

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian primer. Dimana data dan informasi yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan studi yang digunakan yaitu survei, yaitu studi yang bersifat kuantitatif untuk mengenali gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Dalam survei ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu semakin besar sampel, semakin mencerminkan hasil dari populasinya (Sarwono,2006).

3.2. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau suatu sifat nilai diri orang, obyek, ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk bisa di pelajari dan ditarik suatu kesimpulannya. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam variabel, yaitu :

- a. Variabel dependen (variabel terkait) yaitu Y dalam penelitian ini adalah prestasi kerja karyawan.

Prestasi kerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan tugas pekerjaannya menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan (Naray, 2010). Adapun indikator dari prestasi kerja adalah

- a. Karyawan mampu menyelesaikan sejumlah tugas yang diberikan oleh perusahaan.
 - b. Karyawan mampu menyelesaikan target pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan.
 - c. Karyawan berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dengan kualitas yang baik.
 - d. Karyawan mampu menghasilkan kinerja yang berkualitas.
 - e. Karyawan berangkat kerja setiap hari tepat pada jam kerja dan tidak terlambat
 - f. Karyawan memiliki kehadiran yang cukup tinggi dalam bekerja
 - g. Karyawan memiliki pengetahuan yang cukup banyak di bidangnya.
 - h. Karyawan memiliki ketrampilan yang tinggi berkaitan dengan lembaga keuangan.
- b. Variabel independen (Variabel bebas) sebagai variabel X_1 karakteristik individu dan variabel X_2 komitmen
1. Variabel X_1 (karakteristik individu)

Merupakan suatu proses psikologi yang mempengaruhi individu dalam memperoleh, mengkonsumsi serta menerima barang dan jasa serta pengalaman karakteristik individu merupakan faktor internal (interpersonal) yang menggerakkan dan mempengaruhi perilaku individu. Handoko (2003) mendefinisikan bahwa karakteristik individu yang berbeda – beda yang meliputi karakteristik sikap dan kebutuhan.

Adapun indikator karakteristik individu Menurut Robbins (2006) yang antara lain :

- a. Sikap
 - b. Kepribadian
 - c. Motif
 - d. Kepentingan/minat
 - e. Pengalaman masa lalu
 - f. Harapan
2. Variabel X₂ (komitmen)

Komitmen organisasi adalah loyalitas karyawan pada organisasinya dan proses yang berlanjut dengan nama anggota organisasi menunjukkan perhatian mereka terhadap keberhasilan organisasi Darmawan (2013). Adapun indikator dari komitmen organisasi adalah :

- a. Senang bila harus menghabiskan sisa perjalanan karir di organisasi
- b. Antusias untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi organisasi kepada pihak luar.
- c. Merasa masalah yang terjadi di organisasi adalah masalah bagi saya juga.
- d. Berat untuk meninggalkan organisasi meskipun saya menginginkannya.
- e. Tidak memiliki niat sedikit pun untuk meninggalkan organisasi
- f. Organisasi ini memberikan arti mendalam.

- g. Terlalu banyak pengorbanan untuk meninggalkan organisasi ini.
- h. Memiliki ikatan emosional dengan organisasi.

3.3. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif meliputi data primer dan data sekunder

1. . Data primer

Merupakan data yang diperoleh atau data yang di kumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Sarwono, 2006). Data primer yang digunakan oleh peneliti yaitu yang bersumber dari karakteristik individu, komimen, dan prestasi kerja karyawan yang ada di PNM Mekar di Jepara.

2. Data Sekunder

Data yang sudah ada atau tersedia dan sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan serta laporan historis yang sudah tersusun baik dalam arsip yang sudah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Menurut Sugiyono (2012) data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami media lain yang bersumber dari buku serta dokumen perusahaan.

Untuk mendukung penelitian ini, penulis mendapatkan data sekunder dari sumber obyek yang diteliti..

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sempel Dan Sempel

3.4.1. Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti Suwanto (2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berjumlah 55 dari atasan sampai karyawan yang ada di PNM Mekar di Jepara.

3.4.2. Sempel adalah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi yang juga memiliki karakteristik populasi serta bersifat representatif artinya sample haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili populasi Sugiyono (2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan .

3.4.3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling sensus yaitu teknik pengambilan sampel dimana keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono (2016). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan PNM Mekar di Jepara yang berjumlah 55 orang

3.5. Teori Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015) wawancara merupakan teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang harus diteliti dan jika peneliti ingin

mengetahui suatu hal dari responden yang mendalam dan responden berjumlah sedikit atau kecil.

3.5.2. Kuesioner

Menurut Anwar Sanusi (2013) kuesioner merupakan pengumpulan data yang tidak perlu adanya kehadiran peneliti, tetapi cukup diwakilkan oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun secara cermat dan baik terlebih dahulu.

Kuesioner dapat diberikan kepada responden melalui cara sebagai berikut:

- a. Disampaikan secara langsung kepada responden
- b. Dikirim bersama dengan barang lain
- c. Dikirim ditempat yang ramai

Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden yang dituju untuk dijawab Sugiyono (2015).

3.5.3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar Sugiyono (2010). Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain Nasution (2006). Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti meliputi pengamatan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian.

3.5.4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang akurat masalah yang akan atau sedang diteliti, serta dilakukan dengan membaca buku, literature, jurnal-jurnal serta sumber referensi lainnya yang mempunyai kaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Dari penjelasan metode pengumpulan data di atas, peneliti menarik kesimpulan, yaitu metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey dan metode kuesioner (Angket). Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subjek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Indriantoro & Supomo, 1999). Sedangkan metode kuesioner (Angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2004).

Penyebaran kuesioner disebarkan dengan survey langsung yaitu mendatangi satu per satu calon responden, lalu menanyakan kesediaannya untuk mengisi kuesioner. Prosedur ini penting dilaksanakan karena peneliti ingin menjaga agar kuesioner hanya diisi oleh responden yang memenuhi syarat dan bersedia mengisi dengan kesungguhan.

Penyebaran kuesioner yang terkait dengan pengaruh variabel

3.6 Teori Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh akan diolah agar mendapatkan suatu hasil penelitian. Pengolahan data secara umum dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Editing

Menurut Bungin (2011) editing merupakan kegiatan yang dilakukan setelah peneliti menyelesaikan menghimpun data dilapangan. Kegiatan itu menyangkut pemeriksaan dalam kelengkapan angket secara menyeluruh.

Dikarenakan data yang telah dikumpulkan peneliti melalui metode kuesioner memungkinkan terjadi kekeliruan pada saat pencetakan yang dilakukan oleh pengumpul data atau pada saat pengisian kuesioner yang tidak lengkap atau tidak konsisten.

2. Coding

Proses pemberian kode tertentu terhadap beraneka macam jawaban dari koesioner untuk dikelompokkan kedalam kategori yang sama

3. Scoring

Scoring merupakan perubahan data yang mempunyai sifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif. Dalam menentukan data skor ini, menggunakan skala likert dengan 5 kategori penilaian diantaranya:

- a. Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju
- b. Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju

- c. Skor 3 diberikan untuk jawaban netral/ragu
- d. Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju
- e. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju

4. Tabulating

Tabulating merupakan proses perhitungan frekuensi yang terbilang didalam masing-masing kategori. Maka dari itu hasil perhitungan demikian selalu disajikan dalam sebuah tabel. Dan setelah proses tabulating selesai, kemudian diolah dengan program komputer SPSS.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis deskriptif kuantitatif

Metode yang bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah di pahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisisnya dalam suatu tulisan ilmiah dan analisis tersebut akan di bentuk kedalam kesimpulan (Antikawati,2016)

1. Uji Validitas

Uji validitas di gunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner yang di katakan valid jika

pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan didalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Uji validitas di lakukan melalui korelasi bivariate, apabila tingkat signifikansi dibawah 0,01 untuk one tailed dan 0,05 untuk two tailed maka pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid (Ghozali, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji realibitas ini merupakan ukuran yang menunjukkan beberapa tingkat sesuai instrumen yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Potate, 2016). Uji Reliabilitas dapat menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil akurasi pengukuran dan hasilnya (Sarwono, 2006).

b. Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari heteroskedastisitas, normalitas, multikolinearitas. Berikut penjelasan dari masing masing, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F dapat diamsuksikan bahwa sannya nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau

tidak dapat dilihat dari hasil *Kolmogorov-Smirnov*. Dikatakan memenuhi normalitas jika nilai residual yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 (Gozali, 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance. Jika terjadi tolerance, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2009).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dari variance tetap, maka dapat dikatakan Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali,2013)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) Ghozali (2013). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test)

c. Analisis Regresi berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*) (Siregar, 2013).

Analisis berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan pengaruh antara Variabel karakteristik (X^1), dan Variabel komitmen (X^2), secara bersama-sama terhadap prestasi kerja karyawan (Y). analisis regresi menggunakan rumusan persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Variabel dependen, yaitu prestasi kerja karyawan

X_1 : Variabel independen, yaitu karakteristik individu

X_2 : Variabel independen, yaitu komitmen

a : Kostanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

e : Error

1. Analisis koefisien Determinasi (R^2)

Model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat. Model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait. Sebaliknya jika (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terkait.

2. Pengujian Hipotesis (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama – sama variabel bebas terhadap variabel terkait. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama – sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama – sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terkait. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama – sama variabel bebas terhadap variabel terkait maka digunakan probabilitas sebesar 5% ($\alpha = 0,005$).

- a. Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak
- b. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

3. Pengujian Hipotesis (Uji T)

Menurut Ghozali (2013), uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

